

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan media audio visual yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia maupun dunia. Dalam perkembangannya, kini juga tersedia media audio visual, yang disebut film seri. Konsep film seri yang membagi cerita kedalam beberapa bagian, membuat penulis tertarik untuk mengikuti proses kreatif dibaliknya, karena cerita yang terpecah kedalam beberapa bagian memerlukan waktu *shooting* yang cenderung lebih lama, dan skala produksi yang besar.

Dalam kampus, tentunya penulis banyak mempelajari ilmu-ilmu dasar dari pembuatan film, dalam skala yang kecil. Dengan adanya program magang, tentu penulis dapat melihat bagaimana ilmu-ilmu tersebut dipraktikkan dalam skala yang besar. Lebih spesifik, penulis tertarik untuk melihat bagaimana seorang sinematografer memvisualisasikan naskah dengan visi sutradara, dan memimpin timnya yang terdiri dari *1st Assistant Camera*, *Gaffer*, *Key Grip*, dan sebagainya.

Dalam film seri “Teluh Darah” yang diproduksi oleh Rapi Films, tim sinematografi dipimpin oleh Gerry Habir. Sinematografer tersebut membuka program magang untuk posisi *2nd assistant Camera*. Melalui relasi, penulis menghubungi Gerry Habir dan mengambil kesempatan untuk mengisi posisi tersebut. Dalam penulisan laporan magang ini, penulis akan melampirkan proses kreatif yang dijalankan dalam film seri “Teluh Darah”.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Selain untuk memenuhi syarat kelulusan program studi film yang ditempuh oleh penulis, penulis juga memiliki keinginan untuk mempelajari bagaimana peran seorang sinematografer dalam produksi suatu film seri. Selain itu, penulis juga ingin mendapatkan pengalaman kerja yang lebih professional.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Proses shooting film seri “Teluh Darah” berlangsung pada tanggal 3 Oktober hingga 19 Desember 2021. Penulis telah bergabung untuk membantu proses pra produksi dari tanggal 23 september 2021. Awalnya penulis diminta untuk menghadiri *meeting* pra produksi di kantor Rapi Films, sekaligus berkenalan dengan kru yang bertugas. Setelah itu penulis diberikan berkas-berkas mengenai film oleh *1st Assistant Camera*. Kemudian penulis ditugaskan untuk membaca naskah dan mengecek ulang list peralatan yang akan digunakan selama 60 hari *shooting*. Setelah proses *shooting* dimulai, penulis ditugaskan oleh *1st Assistant Camera* untuk membantu memenuhi kebutuhan sinematografer dalam menjalankan visinya. Penulis juga bekerja sama dengan *2nd Assistant Camera* lainnya yang juga merupakan mahasiswa magang yang berfokus pada pembuatan *Camera Reports* selama proses *shooting*.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA